

**TALL POPPY SYNDROME DAN LARANGANNYA
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ZUL NAQUIDDIN BIN ZUL HAIDAR
NIM:11830215289

Pembimbing I
Dr. H. Agustiar, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : *Tall Poppy Syndrome* Dan Larangannya Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)

Zul Naquiuddin bin Zul Haidar
11830215289
Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Khamis
Tanggal : 15 Juni 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Juni 2023
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum
NIP. 198904202018011000

MENGETAHUI

Ketua/Penguji I

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.
NIP. 198508292015031002

Penguji III

Dr. Laila Sari Masvur, S.Th.I., M.A
NIP. 197902272009122001

Penguji IV

Dr. Wilaela, M.Ag
NIP. 19680802 199803 2001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Cipta Diindungi Undang-Undang
2. Larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



DR. H. AGUSTIAR, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi An. **Zul Naqiuddin Bin Zul Haidar**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU
di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Zul Naqiuddin Bin Zul Haidar, NIM. 11830215289** yang berjudul: **TALL POPPY SYNDROME DAN LARANGANNYA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

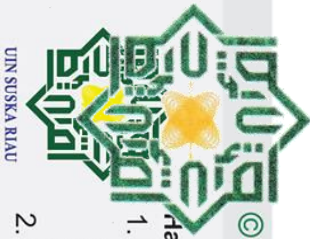
Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 April 2023
Pembimbing

DR. H. AGUSTIAR, M. Ag
NIP. 197108051998031004

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

DR. SALMAINI YELI, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi An. **Zul Naqiuddin Bin Zul Haidar**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU
di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Zul Naqiuddin Bin Zul Haidar, NIM. 11830215289** yang berjudul: **TALL POPPY SYNDROME DAN LARANGANNYA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 April 2023
Pembimbing II,

DR. SALMAINI YELI, MA
NIP:19690601 199203 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Zul Naquiddin Bin Zul Haidar, 2023

Dengan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zul Naquiddin Bin Zul Haidar
 Tempat / tgl lahir : Malaysia / 04 May 1998
 NIM : 11830215289
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **TALL POPPY SYNDROME DAN LARANGANNYA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 April 2023
 saya buat Pernyataan,



Zul Naquiddin Bin Zul Haidar
NIM. 11830215289

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, maka perangilah kawan-kawan setan itu, (karena) sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai *Tall Poppy Syndrome* dan larangannya dalam perspektif Al-Qur'an (kajian tafsir tematik). Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada Ayahanda Zul Haidar Bin Zaharudin dan Ibunda Zakiah Binti Abas yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Isteri saya Noor Ain Nazierah binti Abdul Wahab yang tercinta yang banyak memberi motivasi dan saudara Muhammad Aiman Ismail serta saudara Hassan, saudara Abdul Rashid dan tidak lupa juga kepada saudara Amirul Iskandar dan Amirul Aiman banyak menolong dan mempermudah urusan dokumentasi skripsi di Pekanbaru yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya dan juga kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. MA, selaku Ketua Program Studi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA, Selaku Pembimbing Akademik Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu memberi arahan dan tunjuk ajar kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Bapak Dr.H. Agustiar, M.Ag selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Salmaini Yeli, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak H. Agus Firdaus Chandra, Lc.,M.A. selaku penguji I, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.A selaku penguji II, Ibuk Dr.Laila Sari Masyhur,S. Th.I.,M.A selaku penguji III dan Ibuk Dr.Wilaela, M.Ag. selaku penguji IV, atas saran dan komentar sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu/bapak dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
8. Terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, lokal IAT A, Rashid, Ibtihaj, Fahmy, Imaduddin, Fadil, Alif, Iqbal, Wafi dan hafiz yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat lainnya yaitu Muaz Yahya, Faris Kelantani, Ishraaf, Iskandar, Amirul Aiman, Aiman dan teman seperjuangan dari Malaysia yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kekhanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 05 April 2023
Penulis,

Zul Naquiddin Bin Zul Haidar
NIM. 11830215289

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN
NOTA DINAS
PERSETUJUAN PEMBIMBING & KETUA PRODI
SURAT PERNYATAAN
MOTTO
KATA PENGANTAR..... i
DAFTAR ISI..... iv
PEDOMAN TRANSLITASI..... vi
ABSTRAK viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
 B. Penegasan Istilah..... 7
 C. Identifikasi Masalah..... 8
 D. Batasan Masalah..... 9
 E. Rumusan Masalah..... 9
 F. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9
 G. Sistematika Penulisan..... 10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 12
 1. Asal Usul Pengertian *Tall Poppy Syndrome*..... 12
 2. Faktor-Faktor *Tall Poppy Syndrome* Berlaku..... 18
 3. Keterlibatan *Tall Poppy Syndrome* dalam Media Sosial... 19
 4. *Kasus- kasus Terkait Perilaku Tall Poppy Syndrome, dan Kaitannya dengan Media Sosial dan Dampaknya*.....24
 5. Tafsir Tematik..... 27
 B. Tinjauan Kepustakaan..... 29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 34
 B. Sumber Penelitian..... 34
 C. Teknis Pengumpulan Data..... 34
 D. Teknik Analisis Data..... 36

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Ayat-Ayat Tentang *Tall Poppy Syndrome* Dan Ayat Larangannya Dalam Al-Qur’an..... 38
 B. Penafsiran Mufassir terkait Perilaku *Tall Poppy Syndrome* di dalam Al-Qur’an..... 42
 C. Larangan dalam melakukan perbuatan terkait *Tall Poppy Syndrome* dalam Al- Qur’an Menurut Mufassir..... 58

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

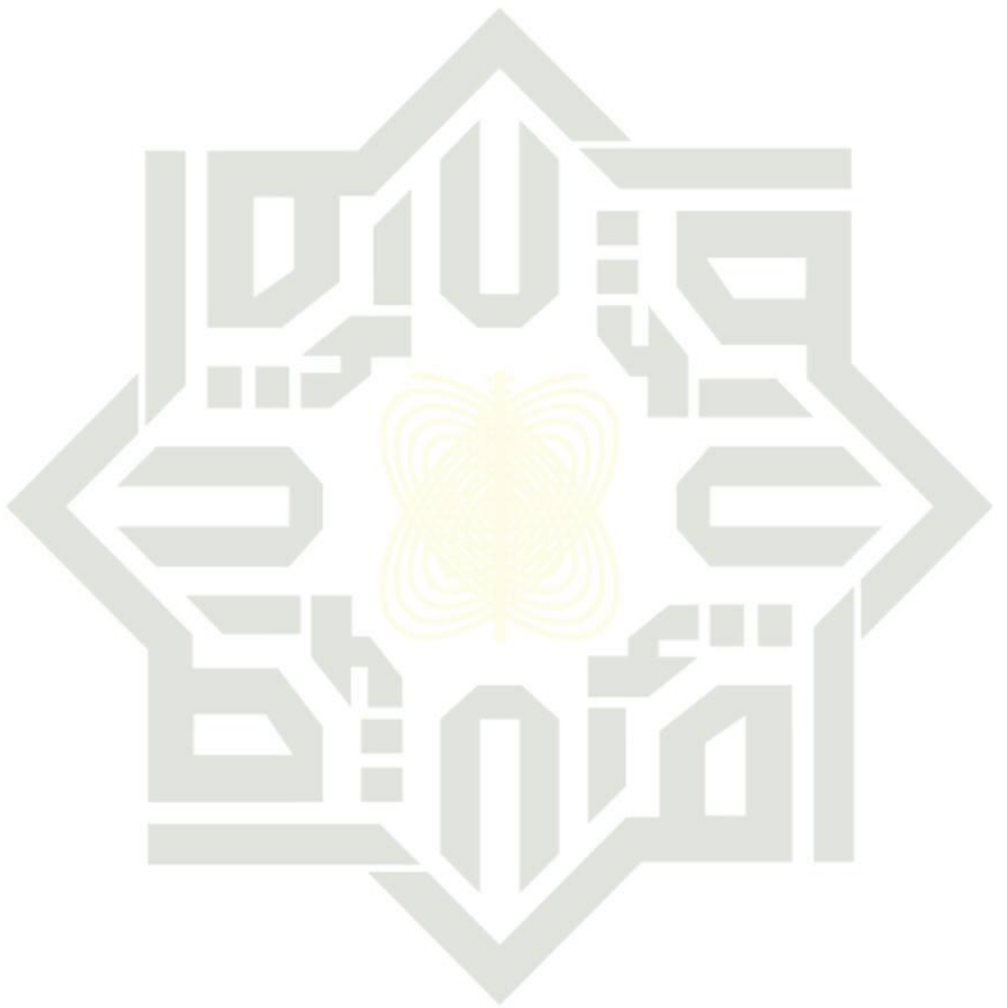
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	ṣ/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	ḍ / d
ط	=	ṭ / t
ظ	=	ẓ / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

<u>Vokal</u>	<u>Vokal Panjang</u>	<u>Contoh</u>
= a	اَ = ā	تَكَاثُرَ = takātsur
= i	يَ = ī	يَهْيَجُ = yahīj
= u	وُ = ū	تَعْلَمُونَ = ta'lamūn
	اَوْ = aw	سَوْفَ = sawf
	اَيَ = ay	عَيْنَ = 'ayn



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Caatan:

1. Kata *alīf-lam alta`rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar`aḥ* (bukan *al-mar`a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffaraḥḥ*, *al-makkaḥḥ*, *al-nabawiyaḥḥ*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi`il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara`a* (bukan *qara`*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma`ūna* (bukan *yasma`ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā`a* (bukan *warā`*), dan sejenisnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang *Tall Poppy Syndrome* dan Larangannya dari Perspektif Al-Qur'an (kajian Tafsir Tematik). Munculnya istilah *Tall Poppy Syndrome* ini berasal dari Australia. Dengan makna seseorang yang suka mengejek, menghina, merendahkan orang lain yang lebih baik darinya sehingga orang tersebut jatuh dan kehilangan semangat dalam berbuat baik. Hal ini banyak terjadi pada masyarakat saat ini karena kurangnya akhlak dan akhlak yang disingkirkan dari mereka. Sehingga mereka menerjemahkan perbuatan tersebut melalui apa yang disebut dengan *Tall Poppy Syndrome* tadi. Dalam Al-Qur'an perbuatan ini juga disebut perbuatan buruk dan ada larangan untuk melakukannya kepada orang lain. Melihat kebutuhan saat ini, penulis secara proaktif menyusun dan mengkaji masalah tersebut dengan meringkas masalah penelitian penulis menjadi dua masalah. Yang pertama adalah ayat-ayat dan larangan-larangan yang berkaitan dengan *Tall Poppy Syndrome* dalam Al-Qur'an. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran ayat-ayat tersebut oleh mufassir Al-Qur'an. Selain itu, penulis juga menggunakan studi kepustakaan dan menggunakan metode tematik (*Maudhu'i*). Sumber data yang digunakan terdiri dari dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Yakni dengan mengumpulkan ayat-ayat, dan tafsir ayat-ayat tersebut serta ayat-ayat tentang larangannya. Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa masalah *Tall Poppy Syndrome* bukanlah hal yang baru. Padahal, sudah lama disebutkan dalam Al-Qur'an dan diceritakan secara rinci bagaimana perbuatan tersebut dilakukan oleh orang-orang munafik terdahulu dalam kehidupannya. Meski begitu, Al-Qur'an juga menjelaskan larangan perbuatan tersebut yang terdapat dalam Surat Hujurat ayat 11. Dengan larangan tersebut, *Tall Poppy Syndrome* ini dapat dicegah dan ditanggulangi agar tidak diturunkan ke generasi mendatang.

Kata Kunci: *Tall Poppy Syndrome, Larangan, Al-Qur'an, Tematik.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Tall Poppy Syndrome and Its Prohibitions based on the Perspective of Al-Qur'an (Thematic Interpretation Study) were discussed in this undergraduate thesis. The emergence of Tall Poppy Syndrome term comes from Australia. Its meaning is someone who likes to mock, insult, demean others who are better than him so that the person falls and loses enthusiasm in doing good things. This happens a lot in society today because of the lack of morals and morals removed from them. So, they say this action Tall Poppy Syndrome. In Al-Qur'an, this action is also called a bad deed and there is a prohibition against doing it to other people. Seeing the current needs, the author proactively compiled and studied the problem by summarizing the author's research problems into two problems. The first was the verses and prohibitions related to Tall Poppy Syndrome in Al-Qur'an. While the second was the interpretation of these verses by Quranic interpreters. In addition, it was library research with thematic method (*Maudhu'i*). The data sources used consisted of two forms—primary and secondary data related to this research. The technique of analyzing data in this research was descriptive analysis by collecting the verses, the interpretation of these verses, and the verses about its prohibition. Based on the research findings, it was found that the problem of Tall Poppy Syndrome was nothing new. In fact, it has long been mentioned in Al-Qur'an and it is told in detail how these actions were carried out by previous hypocrites in their lives. Even so, Al-Qur'an also explains the prohibition of this act contained in Surah Hujurat verse 11. With this prohibition, Tall Poppy Syndrome can be prevented and managed so that it is not passed on to future generations.

Keywords: *Tall Poppy Syndrome, prohibition, Al-Qur'an, Thematic*



المخلص

هذا البحث يدرس حول "متلازمة الخشخاش الطويل والنهي عنه في منظور القرآن (دراسة تفسيرية موضوعية)" إن مصطلح متلازمة الخشخاش الطويل (*Tall Poppy Syndrome*) ظهر أولاً في أستراليا، بمعنى الشخص الذي يحب السب، والاهانة، والانتقاص للآخر الأحسن منه حتى يشعر بالانحطاط ويفقد الحماسة والإرادة لفعل الخير. وهذه الظاهرة تحدث حالياً في المجتمع، وذلك بسبب قلة الأخلاق وابتعاد الناس من الأخلاق الكريمة، حيث يؤدي إلى فعل ما يسمى بمتلازمة الخشخاش الطويل كما ذكر أنفا. وقد ذكر في القرآن هذا الفعل ونهى عنه تجاه الآخرين. انطلاقاً من هذه الظاهرة فأراد الباحث دراستها وحدد مسألة البحث في قضيتين: أولاً، دراسة الآيات المتعلقة بالنهي عن متلازمة الخشخاش الطويل في القرآن الكريم. وثانياً، تفسير تلك الآيات من المفسرين. واستخدم الباحث دراسة مكتبية مستعملاً منهجاً موضوعياً. ومصادر البيانات تتكون من المصادر الأولية والثانوية المتعلقة بموضوع البحث. وأما طريقة تحليل البيانات فهي طريقة تحليلية وصفية، وهي بجمع الآيات وتفسيرها وكذلك الآيات المتعلقة بالنهي عنها. ونتائج البحث تدل على أن متلازمة الخشخاش الطويل (*Tall Poppy Syndrome*) ليست أمراً جديداً، حيث ذكرت في القرآن الكريم على سبيل التفصيل من أفعال المنافقين في حياتهم. وعليه نهى القرآن عن تلك الأفعال في سورة الحجرات آية ١١. وبذلك النهي فمتلازمة الخشخاش الطويل (*Tall Poppy Syndrome*) لا بد من الابتعاد عنها حتى لا تفسد الجيل المستقبل.

الكلمات الدليلة: متلازمة الخشخاش الطويل، النهي، الموضوعي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang benar-benar dapat memberi petunjuk dan memandu umat manusia menuju kepada keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, Ianya berfungsi sebagai rahmat dan syifa', penawar hati yang gundah gulana, penawar jiwa yang resah dan gelisah. Bagi yang mengamalkannya diberikan jaminan oleh Al-Qur'an dengan balasan pahala yang besar, sebaliknya sekiranya manusia sendiri telah mengabaikan dan menyeleweng dari ajarannya serta enggan untuk patuh dan ta'at kepadanya, pasti mereka mengalami kerugian yang membawa kekecewaan disepanjang kehidupannya.

Dalam realita kehidupan saat ini sedang mencari bangunan spiritual yang kokoh dan tangguh untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan kemanusiaan, krisis lingkungan global dan kehampaan spiritual akibat hampasan materialisme pragmatisme. Dengan ikhtiar *Qur'ani* dengan menempatkan iman dan taqwa sebagai tujuan utama pembangunan merupakan pilihan strategis sebagaimana di kemukakan Abas Mahmud Al-Aqqad dalam bukunya *Al-Insan Fi Al-Qur'an Al Karim*, ia memperkirakan semua aliran pemikiran dan ideologi ciptaan manusia akan larut dan tenggelam bersama berakhirnya abad 20 ini. Hanya dengan pesan-pesan Al-Qur'an akan tetap bertahan menghadapi bantingan dan tantangan zaman.

Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber pada wahyu Allah SWT, Al-Qur'an dalam penjabarannya terdapat pada hadis Nabi Muhammad SAW. Masalah akhlak dalam Islam mendapat perhatian yang sangat besar. Berdasarkan bahasa, akhlak berarti sifat atau tabiat. Berdasarkan istilah, akhlak berarti kumpulan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang melahirkan perbuatan baik dan buruk. Konsep Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, darinya lahir perbuatan yang mudah tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak meliputi jangkauan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sangat luas dalam segala aspek kehidupan. Akhlak meliputi hubungan hamba dengan Tuhannya (*vertikal*) dalam bentuk ritual keagamaan dan berbentuk pergaulan sesama manusia (*horizontal*) dan juga sifat serta sikap yang terpantul terhadap semua makhluk (alam semesta). Bagi seorang muslim, akhlak yang terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan uswatun hasanah (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum Muslimin.¹ Allah SWT sendiri memuji akhlak Nabi Muhammad SAW di dalam Surat Al-Qalam ayat 4 sebagaimana firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak agung.”²

Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk berakhlak baik seperti yang terkandung dalam hadis:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَّ أَحْسَنَ هُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya.”³

Akhlak terbagi kepada dua yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* ialah Akhlak-akhlak baik (*mahmudah*) meliputi ikhlas, sabar, syukur, *khauf* (takut kemurkaan Allah SWT), *Roja'* (mengharapkan keridhaan Allah SWT), jujur, adil, amanah, tawadhu (merendahkan diri sesama muslim), bersyukur dan akhlak terpuji lainnya. Selain menjaga akhlak *mahmudah*, seorang muslim juga harus menghindari akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) yang meliputi tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain),

¹ Mohd Puzhi Usop, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009) hlm. 134.

² Kementerian RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lembaga Pentashehan Al-Qur'an, 2019), hlm. 450.

³ <https://shamela.ws/book/37436/591> di akses pada tanggal 5 Maret pada jam 12.30 am.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dengki (hasad), takabbur (membesarkan diri), *ujub* (kagum dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, serakah, pemaarah dan akhlak tercela lainnya.⁴

Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap serta menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia dapat dibuktikan ketika Islam sendiri adalah agama yang melindungi dan membentuk akhlak mulia seorang individu. Maka dengan itu, setiap manusia perlu menjaga diri dan perilakunya dari melakukan hal-hal yang dapat memicu permusuhan dan perkelahian di samping perlu menghindari melakukan hal-hal yang dapat merusak hubungannya dengan saudara-saudaranya yang lain.

Hal ini juga terlihat dengan adanya gambaran seseorang yang merendahkan, mencela dan mengolok-olok orang lain yang dilarang oleh Islam. Melalui ayat-ayat Al-Qur'an, Allah SWT memberi kita petunjuk dalam berperilaku baik, dan melarang sikap merendahkan, mencela dan mengolok-olok orang lain. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 Allah SWT berfirman:⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللُّغٰتِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Merendahkan orang lain tidak akan membawa orang kemana-mana. Di sisi lain, mereka yang akan merasa minder dengan perbuatannya yang mengundang murka Allah SWT.

⁴ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm.7.

⁵ Kementerian RI, *Al-Qur'an*, hlm.650.

Rasulullah SAW bersabda:

وَلَا تَحْتَمِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ وَارْفَعِ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ فَإِنْ أَبَيْتَ فِإِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ وَإِنْ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعَيِّرْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ فَإِنَّمَا وَبَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ

"Jangan meremehkan kebaikan bahkan dengan berbicara dengan saudaramu dengan wajah tersenyum. Latihan adalah bagian dari kebajikan. Angkat sarungmu sampai pertengahan betis. Jika kamu menolak, kamu bisa menurunkannya sampai ke mata kakimu. Hindari memanjangkan kain sarung sampai melewati mata kaki. Penampilan seperti itu adalah tanda kesombongan dan Allah SWT tidak menyukai kesombongan. Jika ada seseorang yang menghinamu dan mempermalukanmu dengan sesuatu yang dia tahu ada dalam dirimu, maka kamu tidak boleh menanggapi dengan sesuatu yang kamu tahu ada dalam dirinya. Konsekuensi buruk biarkan dia menanggungnya."⁶

Perubahan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pemikirannya, sedangkan sikap individu seseorang terbentuk dari kebiasaan dan tindakan yang dilakukannya sehari-hari. Sejak era media sosial banyak bermunculan istilah-istilah baru, budaya baru yang masyarakat di negara kita belum siap dengan budaya tersebut. Diingatkan bahwa kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kemajuan berpikir akan sangat berbahaya. Pamer dan hujatan adalah sesuatu yang kini mulai dipahami di ranah media sosial. Semua orang di negara kita tahu bahwa *Bullying, Toxic Relationship, Broken Home, Overthinking* atau masalah kesehatan mental lainnya kini menjadi perhatian banyak orang karena merasa sakit hati dengan keadaan dan sulit untuk bangkit.⁷

Menurut psikolog, seperti dikutip dari majalah *Psychology Today*, merendahkan, mencela dan memperolokkan orang lain adalah reaksi yang muncul ketika kita terobsesi untuk memiliki sesuatu yang bisa dinikmati orang

⁶ Abu Daud al-Sajestani, *Sunan Abu Daud*, (Kaheerah: Darul Risalah al-Alamiah, 2009), Kitab Pakaian, Bab Isbal Dan Izar Pakaian, Jil. 2, No.3604, Hlm. 308.

⁷ Azianura Hani Shaari & Mohammad Rahim Kamaluddin, *Buly siber: Ketidaksantunan bahasa dan etika media sosial dalam kalangan remaja Malaysia. e-Bangi Journal of Sosial Sciences and Humanities*, (2019), hlm.1-16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain tetapi tidak bisa kita dapatkan dan itu dimulai dengan perasaan iri dan dengki. Erbe Sentanu mengutip dari Marano H.E, pelatih transformasional dan penyembuh mental dari Kata hati Institute menegaskan, pada dasarnya iri dan dengki bukanlah fitrah manusia.⁸ Oleh karena itu, sifat merendahkan, mencela dan memperolokkan dianggap sebagai 'gangguan jiwa' yang membuat orang tidak pernah merasa puas dengan apapun yang dimilikinya, dan menganggap milik orang lain lebih baik dan lebih layak untuk dimiliki daripada yang kita miliki. Sebagai penyakit mental, merendahkan, mencela dan memperolokkan juga menular dan berbahaya, karena dapat mendorong keluar sisi gelap dalam diri kita.

Pasalnya, sifat merendahkan, mencela dan memperolokkan tidak hanya diciptakan oleh kita dengan melontarkan komentar negatif atau gosip tentang orang yang menjadi sasaran kecemburuan kita. Namun lebih dari itu, jika kita terus bersifat merendahkan, mencela dan memperolokkan, kita juga bisa terpacu untuk melakukan tindakan yang dengan sengaja bertujuan untuk merugikan atau menghancurkan orang lain.⁹ Misalnya, ketika bisnis makanan pesaing kita menjadi lebih sukses, kita kemudian menyebarkan siaran gelap di media sosial yang mengumumkan bahwa produk pesaing kita mengandung daging babi. Kecemburuan yang tidak terkendali juga dapat mengarah pada tindakan korupsi - hanya karena kita ingin memiliki rumah atau mobil mewah seperti milik tetangga kita. Akibatnya, kehidupan menjadi arena persaingan tidak sehat yang tiada habisnya. Menguras kantong, sekaligus menguras perasaan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengatasi masalah ini. Dimulai dari akar rumput karena rasa iri dan dengki terhadap orang lain, terutama sebangsa kita, tidak hanya buruk bagi masyarakat tetapi juga bagi perekonomian.

Senada dengan itu, dalam Al-Qur'an juga telah menyebut tentang perbuatan *Tall Poppy Syndrome* ini, seperti ayat :

⁸ Marano, H.E, *Making of the Perfectionist. Psychology Today*,2018) hlm. 90-91.

⁹ Muhammad Asroruddin A, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Aspek Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, cet. II, (Jakarta: CV. Budi Utama, 2019),hlm.39.



الَّذِينَ يَلْمُزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٨٢﴾

(Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah SWT akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih.¹⁰

Jelas ayat ini memperlihatkan bahwa ada sebagian orang munafik yang tidak biasa melihat orang-orang mukmin berbuat kebaikan. Ada saja yang tidak beres di mata mereka. Seolah-olah orang mukmin tidak itu melakukan maksiat kepada Allah SWT. Dalam pemberian sedekah, mereka menghina orang mukmin dan memperolokkan mereka karena iri dan dengki pada perbuatan orang mukmin tersebut yang mana mereka tidak bisa melakukannya.

Namun, setiap penyakit yang diturunkan oleh Allah SWT pasti akan mengungkapkan obatnya. Selain itu, kita diwajibkan untuk memperlakukan dengan hal-hal yang halal kecuali ada kebutuhan dalam hal itu. Al-Qur'an dapat berkontribusi dalam memberikan ketenangan jiwa bagi setiap orang. Bagi penderita gangguan jiwa, saat melakukan pengobatan dianjurkan untuk memeranginya dengan memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan penawar dari sifat-sifat beracun seperti merendahkan, mencela dan memperolokkan serta sifat-sifat jahat lainnya.¹¹ Selain untuk menyembuhkan aspek batin, ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat digunakan sebagai penyembuh tubuh. Akan tetapi, dalam Al-Qur'an terdapat dalil yang dapat dikaitkan dengan penyakit ini, salah satu contohnya adalah dalam surat Al-Is'ra ayat 82:

¹⁰ Kementerian RI, *Al-Qur'an*, hlm. 568.

¹¹ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta, Pustaka al-Husna, 1986),

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".¹²

Jika perbuatan ini tidak di bendung dengan benar, maka tidak ada penawarnya sama sekali. Ini karena, semua perbuatan ini bermula dari hati dan diterjemahkan oleh perbuatan. Oleh itu, untuk memberikan gambaran dan hasil yang lebih jelas, maka penulis berinisiatif untuk mengkaji perkara ini dengan lebih mendalam lagi. Bagi memudahkan kajian penulis, penulis telah merumuskan judul kajian ini dengan mengangkat judul **TALL POPPY SYNDROME DAN LARANGANNYA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan penafsiran makna atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Tall Poppy Syndrome

Tall Poppy Syndrome adalah fenomena budaya di mana orang menahan, mengkritik, atau menyabotase mereka yang telah atau diyakini telah mencapai kesuksesan penting dalam satu atau lebih aspek kehidupan, terutama kekayaan intelektual atau budaya.¹³ Sindrom ini terjadi ketika seseorang dikritik, tidak disukai, atau diserang karena pencapaian atau kesuksesan yang mereka peroleh.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an (الْقُرْآنُ) berarti bacaan. Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak kata benda dari kata kerja qara' (قرأ), yaqra'u (يقراء), qur'an (قرآنا) yang berarti bacaan atau sesuatu

¹² Kementerian RI, *Al-Qur'an*, hlm 340.

¹³ Dikutip dari https://en.wikipedia.org/wiki/Tall_poppy_syndrome pada hari Sabtu tanggal 5 Maret jam 2.30 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

yang dibaca berulang-ulang. Manakala menurut kamus KBBI, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴

3. Larangan

Menurut KBBI larangan adalah sebuah perintah yang di larang untuk dilakukan. Larangan tersebut tentu di tujukan kepada manusia dan apabila mereka melanggar, maka dianggap sebagai melakukan pelanggaran serta akan mendapat sanksi tertentu. Maka, larangan adalah sebuah kalimat perintah yang di tujukan kepada seseorang, kelompok untuk di jauhi, tidak melakukan sesuatu Tindakan, hal ini di lakukan atas dasar tertentu.¹⁵

4. Tafsir Tematik

Tafsir tematik merupakan satu metode penafsiran yang diperkenalkan para ulama tafsir untuk memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan petunjuk Al-Qur'an. Dengan tafsir tematik, Al-Qur'an tidak ditafsirkan ayat demi ayat, melainkan dengan menggabungkan ayat-ayat yang berbicara tentang tema yang sama.¹⁶

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Apa saja definisi *Tall Poppy Syndrome*?
2. Apa saja ayat-ayat tentang *Tall Poppy Syndrome* ?
3. Apa saja ayat-ayat tentang larangan *Tall Poppy* dalam Al-Qur'an?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *Tall Poppy Syndrome* dalam Al-Qur'an?

¹⁴ Tim penyusunan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2018), hlm.1608.

¹⁵ Dikutip <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/larangan> pada hari sabtu tanggal 5 Maret 2023 pada jam 2.30. WIB.

¹⁶ Abdul Hayyi Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi at-Tafsir Al-Maudhui*, (Kairo: Al-Hadharat Al-Gharbiyyah,1977), hlm. 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apa saja pendapat ahli Tafsir terhadap ayat-ayat *Tall Poppy Syndrome* dan ayat larangannya?
6. Bagaimana bentuk-bentuk larangan tentang *Tall Poppy Syndrome* dalam Al-Qur'an?

D. Batasan Masalah

Oleh karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada diidentifikasi masalah, dan begitu luasnya pembahasan tentang *Tall Poppy Syndrome* ini, maka kajian perlu dibatasi dengan hanya pada ayat-ayat *Tall Poppy Syndrome* dan larangannya saja.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah kajian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk ayat tentang *Tall Poppy Syndrome* dan larangannya dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran Ulama tafsir tentang ayat-ayat *Tall Poppy Syndrome* dan larangannya dalam Al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Antara tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ayat tentang *Tall Poppy Syndrome* dan larangannya dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penafsiran Ulama tafsir tentang ayat-ayat *Tall Poppy Syndrome* dan larangannya dalam Al-Qur'an.

Adapun manfaat dari penelitian ini yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada kita bahwa terdapat perbedaan pendapat di kalangan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sebagai bahan (bacaan) bagi para penulis dan peneliti selanjutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan studi tafsir Tematik tentang bagaimana menggunakan kaedah tematik dalam menafsirkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.
3. Agar menjadi referensi bacaan bagi praktisi dan individu yang terjun ke bidang keguruan, penceramah bebas dan konselor.
4. Melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun atas lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan pemikiran, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Lalu identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

BAB III: Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari kata primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini, penulis menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan *Tall Poppy Syndrome* dan ayat-ayat tentang larangan *Tall Poppy Syndrome* secara terperinci dalam perspektif Al-Qur'an serta menganalisa dan menafsirkan ayat-ayat tersebut mengikut acuan penafsiran umak tafsir secara tematik.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu, penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Asal Usul dan Pengertian *Tall Poppy Syndrome*

Menurut Peeters evolusi istilah '*Tall Poppy*' dalam budaya Australia adalah satu yang patut diberi perhatian, mempunyai akar yang tersendiri dalam asal-usul *Anglo-Celtic* negara. Penggunaan frasa khas Australia ini sepanjang 100 tahun yang lalu atau lebih telah beralih daripada rujukan kepada orang berpendapatan tinggi kepada status seorang tokoh awam. Asal-usul '*Tall Poppy*' boleh dikesan kembali beberapa ribu tahun kepada ahli sejarah Romawi bernama Livy (lahir sekitar 60 B.C., meninggal 17 A.D.)¹⁷. Feather menceritakan kisah seorang pemerintah Rom 6 bernama Tarquinius yang berjalan menaiki tamannya dengan tongkatnya, memotong bunga '*Tall Poppy*' sebagai simbolisme untuk menyingkirkan pesaingnya. Mesej ini kemudiannya disampaikan kepada anaknya, Sextus Tarquinius, yang mentafsirkan isyarat ini sebagai perpindahan pemimpin Gabii, yang selama ini menentang pemerintahan Romawi. Dalam hal ini istilah '*Tall Poppy*' digunakan di mana sasaran lain adalah pesaing langsung, dan tindakan memotongnya didorong oleh mengejar kuasa dan kepentingan diri.¹⁸

Hari ini istilah itu tidak menggambarkan amalan Romawi kuno yang kejam ini untuk menghapuskan saingan langsung dengan memenggal kepala yang hampir literal, tetapi sebaliknya bersifat merendahkan yang

¹⁷ Bert Peeters, "The Tall Poppy Syndrome: on the re-emergence in contemporary Australia of an Ancient Greek and Latin motive", dikutip dari https://www.academia.edu/5905017/The_tall_poppy_syndrome_on_the_re_emergence_in_contemporary_Australia_of_an_Ancient_Greek_and_Latin_motive diakses pada hari Selasa tanggal 25 April 2023 jam 11.20 WIB.

¹⁸ Feather, Norman T. 'Attitudes toward high achievers and reactions to their fall. Theory and research concerning tall poppies'. In Mark P. Zanna (éd.), *Advances in experimental social psychology* (vol. 26). 1 dikutip dari https://www.academia.edu/5905017/The_tall_poppy_syndrome_on_the_re_emergence_in_contemporary_Australia_of_an_Ancient_Greek_and_Latin_motive diakses pada hari Selasa tanggal 25 April 2023 jam 12.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan terhadap tokoh awam yang jauh. Penggunaan terawal istilah *'Tall Poppy'* yang diketahui di Australi telah dicatat pada permulaan abad ke-20 oleh Nielsen yang menulis bahwa *'Tall Poppy'* adalah yang ingin dihentikan, tetapi ketakutan telah dinyatakan bahwa, sebagai lazimnya, pemberhentian kerja mungkin bermula di bahagian bawah tangga, dan hampir tidak menyentuh tangga di atas sama sekali"¹⁹ Peeters yang menulis tentang penggunaan istilah dalam sejarah Australi, menafsirkan ini bermaksud bahwa kualiti penting tentang *'Tall Poppy'* tidak berkaitan dengan kejayaan atau status, tetapi kepada orang yang berpendapatan tinggi yang membebaskan gaji ²⁰.

Beberapa tahun kemudian dan karya Hancock membentuk semula cara orang Australi memikirkan *Tall Poppy* mereka. Menurut analisis Feather tentang Hancock, pada masa itu masyarakat Australi menyediakan "taraf hidup yang 'adil dan munasabah' untuk semua orang, disertai dengan ketidakpercayaan untuk kecemerlangan istimewa dan tidak suka kepada pihak berkuasa dan pencari status". Oleh itu, walaupun istilah itu secara ringkas menggambarkan orang yang berpendapatan tinggi dalam jawatan awam, ia diperluaskan untuk merangkumi mana-mana individu yang mempunyai pengaruh atau keupayaan yang menjadi tumpuan umum ²¹.

Makna semasa istilah boleh dibuktikan daripada leksikon moden yang menggambarkan *'Tall Poppy'*, mentakrifkan *'Tall Poppy'* sebagai "seorang yang bergaji, istimewa, atau terhormat", dan Kamus Kebangsaan Australi sebagai "orang yang sukses dengan ketara" dan selalunya sebagai "seorang yang perbezaan, pangkat, atau kekayaannya menarik perhatian atau permusuhan yang iri hati". Walaupun OED dan definisi DAN keduanya mencerminkan sumber sasaran serta mengambil kira pencapaian,

¹⁹ H.L. Nielsen. *The Voice of The People. Or, The History Of the Kyabram Reform Movement*, (Melbourne: Arbuttle, Waddell & Fawckner, 1902). hlm.8

²⁰ Bert Peeters, from the keyword To Cultural Value. *Tall Poppies And Egalitarianism In Australia Discourse*, 2004. hlm. 56

²¹ Norman Feathers. *Attitude Towards The High Achiever. The Fall of The Tall Poppy*. (Australian: Jurnal Of Tall Poppy, 1989) hlm. 242



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemahiran, pengetahuan atau bakat mereka, takrifan terakhir menambah kebencian yang kadangkala sinonim dengan mereka²².

Takrif lain daripada Kamus Dinkum merujuk kepada ‘*Tall Poppy*’ sebagai 7 “orang yang sangat penting; orang yang berpengaruh; orang yang mempunyai status – sering dipandang hina oleh orang lain, yang cuba membawa kejatuhan atau kehancuran orang ini”. Oleh itu, walaupun ‘*Tall Poppy*’ dikaitkan dengan beberapa ciri tertentu yang berkaitan dengan kejayaan atau kekayaan kewangan, istilah ini juga lazimnya seiring dengan penilaian negatif terhadap kedudukan mereka diikuti dengan tindak balas seterusnya²³.

Tall Poppy Syndrome terdiri dari tiga suku kata itu adalah *tall*, *poppy* dan *syndrome*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *tall* bermaksud tinggi, *poppy* bermaksud bunga *Poppy* dan *syndrome* bermaksud sindrom.²⁴ Istilah "*Tall Poppy Syndrome*" digunakan karena bunga *Poppy* ditanam untuk tumbuh secara seragam; dan jika ada bunga *Poppy* yang tumbuh lebih tinggi dari "teman" nya, maka akan dipotong agar tingginya menjadi seragam kembali.²⁵ *The Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan sebagai fakta mengkritik orang yang lebih sukses dari yang lain.²⁶ Istilah *Tall Poppy Syndrome* berkaitan dengan psikologi dan tingkah laku manusia yang tidak boleh melihat orang berdiri lebih sukses daripadanya dan tidak senang melihat adanya *Tall Poppy*.²⁷ Orang yang sukses akan direndahkan, dihina, dicaci, dicela dan diperolokkan dengan kecaman-kecaman yang tidak berasas dan tiada kena mengena dengan kejayaan yang mereka capai. Sikap ini merupakan

²² William Ramson. *The Australian National Dictionary On Historical Principles* (Melbourne: Oxford University Press, 1988). hlm. 167

²³ Lenie Johansen. *The Dinkum Dictionary. A Ripper Guide To Aussie English* (Melbourne: Viking O Neil, 1988). hlm. 97

²⁴ Dikutip dari <https://kbbi.web.id/sindrom> pada hari Isnin tanggal 2 februari 2023 pada jam 4.30.WIB.

²⁵ Mc Fedries, P , *Tall Poppy Syndrome DotCom*,(IEEE Spectrum , 2002), hlm. 68.

²⁶ Dikutip dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/tall-poppy-syndrome> pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 jam 13.09 WIB.

²⁷ O’Neil, M., Calder, A., & Allen, *Tall Poppies: Bullying Behaviors faced by Australian High Performance School-age Athletes. Journal of School Violence*, 2014, hlm. 210—227.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu bentuk persaingan tidak sehat yang dapat merugikan orang lain.

Tall Poppy Syndrome boleh dikatakan sebagai membuly secara verbal atau yang dimaksud dalam bentuk cacian, celaan, hinaan, merendahkan dan memperolokkan kepada mereka yang lebih sukses. Dampak dari perlakuan ini sangat banyak dan cenderung pada konotasi yang negatif hal itu dapat mempengaruhi pola pikir bahkan dapat membuat pola pikir menjadi negatif. *Tall Poppy Syndrome* dianggap sebagai bermula dari mata, melihat kemudian lahir perasaan tidak senang melihat orang lain senang. Oleh itu, apabila orang yang sukses itu mendapat kesusahan atau kecelakaan, beliau akan rasa puas hati dan senang melihat orang lain susah.

Berkaitan dengan istilah '*Tall Poppy Syndrome*', juga dikenal pepatah bahasa Jerman '*Schadenfreude*' yang berasal dari kata *Schaden* (musibah) and *Freude* (kegirangan).²⁸ Jadi maknanya 'kita senang kalau melihat orang lain mendapat musibah'. Dalam bahasa gaul, sering dinamakan dengan 4S (Senang kalau melihat orang susah, susah kalau melihat orang senang). Kata '*schadenfreude*' ini sudah terserap dalam kosakata bahasa Inggris dengan makna yang persis sama. Ada juga istilah Inggris '*morose delectation*' yang secara bebas dapat diterjemahkan dengan 'mendoakan orang supaya celaka'. Dalam ajaran gereja zaman dahulu, '*morose delectation*' termasuk dalam dosa besar. Dalam bahasa internet ternyata juga ada istilah '*lulz*' yang bermakna 'ketawa puas melihat orang lain mendapat celaka'.

Pada masa ini terdapat dua pandangan utama tentang maksud istilah '*Tall Poppy*', dan apakah itu adalah ungkapan netral atau negatif nilai sarat. Feathers telah menjalankan program kajian yang meluas yang dirangka oleh teori psikologi untuk memahami apa yang mempengaruhi sikap ke arah '*Tall Poppy*'. Siasatan Feather terhadap '*Tall Poppy*'

²⁸ Chris Meyer, *The Mind Collection: Tall Poppy Syndrome: What It Is and Why We Shouldn't Care*, Philosophy, 2022, hlm. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpunca daripada minat untuk memahami variabel yang mempengaruhi sikap umum ke arah pencapaian tinggi. Manakala Feather menggunakan istilah *'Tall Poppy'* secara netral, kajian terbaru oleh Peeters yang berasaskan linguistik telah berpendapat bahwa istilah itu dikaitkan terutamanya dengan penilaian negatif atau hasil yang diinginkan untuk sasaran²⁹.

Ungkapan seperti potong turun (atau matikan), lop, cabut, potong, jatuh, putus dan istilah lain yang melibatkan kata keterangan bawah kerap digunakan. Peeters menekankan bahwa istilah itu perlu dinilai semula, memandangkan tuntutan yang berfungsi oleh Feather telah penyalahgunaan ungkapan tersebut. Berdasarkan kepercayaan umum bahwa orang Australi suka melihatnya dalam kedudukan tinggi mengalami kejatuhan, Feather telah menyelidiki pelbagai faktor yang mempengaruhi persepsi mereka yang berpencapaian tinggi. Ini termasuk konteks situasi daripada pencapaian tinggi, salah satu dia berhak mendapat kedudukan itu dan kesan nilai dan keperluan pada pertimbangan *'Tall Poppy'*. Selalunya sikap negatif terhadap pencapaian tinggi diterokai melalui reaksi terhadap perubahan dalam status individu ini. Sebagai contoh, seorang ahli perniagaan yang telah kebangkrutan, seorang artis yang hilang daya tarikan awam, ahli olah-raga yang ditangkap menggunakan bahan meningkatkan prestasi, atau lain-lain yang tinggi tokoh profil yang telah mengalami kejatuhan.

Istilah *'Tall Poppy'* telah berkembang di Australi sejak 100 tahun yang lalu, dan menurut Peeters, definisi sekarang adalah yang sepatutnya sinonim dengan penilaian negatif terhadap tokoh masyarakat. Selaras dengannya akar sejarah dari zaman Romawi purba, Feather melihat istilah sebagai dikaitkan dengan kejayaan seseorang individu dengan mengorbankan orang lain apabila mereka terlibat bersaing untuk mendapatkan hasil yang bernilai. Berlepas dari Peeters tafsiran bagaimanapun, ialah penggunaan *'Tall Poppy'* oleh Feather adalah

²⁹ *Ibid.* hlm. 301



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkecuali dan sinonim dengan seseorang yang berstatus tinggi berprestasi. Di permukaan, perkara itu mungkin kelihatan sah, itu adalah istilah '*Tall Poppy*' biasanya ditafsirkan atau digunakan dengan cara yang merendahkan dan harus diwakili sewajarnya³⁰.

Walau bagaimanapun, Feather berminat untuk mengeksplorasi kebaikan dan pencapaian tinggi yang tidak baik, dan oleh itu bimbang dengan meninggalkan penilaian sebagai wujud subjektif. Khususnya, kajian Feather berminat untuk memahami sebabnya orang ramai mungkin mempunyai sikap ambivalen terhadap '*Tall Poppy*'. Begitu juga, Peeters mengakui bahwa tidak semua *Tall Poppy* dipotong, terutamanya yang berolah-raga. Jadi mungkin Feather wajar menggunakan istilah itu secara netral jika ia membolehkan kajian tentang faktor-faktor yang membawa kepada '*Tall Poppy*' yang baik atau buruk.

Kesimpulan dari definisi tersebut adalah tindakan mencela, menghina, mencela, merendahkan dan memperolokkan kepada mereka yang mempunyai kelebihan berpotensi menyebabkan seseorang merasa malu dan merasa tidak percaya diri orang tersebut. Makna dari *Tall Poppy Syndrome* sendiri sangat luas, mengingat bentuk penilaian terhadap kejayaan yang diraih oleh seseorang.

Tall Poppy Syndrome mengacu pada sikap dan kecenderungan orang yang suka merendahkan, mencela, menghina dan memperolokkan seseorang dalam komunitas yang sukses. Segala bentuk intimidasi yang berdampak negatif pada individu yang unggul di bidangnya dapat digambarkan sebagai sindrom "*Tall Poppy*". Seperti yang dikatakan orang Melayu, "suatu spesies tidak dapat melihat lebih banyak orang". Dewasa ini adalah kekacaun dari sindrom ini mengundang kerugian yang sangat besar bagi individu, keluarga dan masyarakat. Justru itu, gambaran seseorang yang merendahkan, mencela, menghina dan memperolokkan seseorang adalah dilarang oleh Islam.

³⁰ *Ibid.* hlm. 97

2. Faktor-Faktor Berlakunya *Tall Poppy Syndrome*

Bisa di fahami *Tall Poppy Syndrome* adalah salah satu perilaku yang tidak sopan yang bisa berlaku kepada siapa saja dalam kalangan masyarakat sekarang. Perilaku yang tidak bermoral seperti meremehkan dan merendahkan serta menyebutkan aib atau kekurangan (orang lain) dengan tujuan agar menjadi bahan tertawaan baik dengan perbuatan, perkataan ataupun dengan isyarat, tidak bisa melihat orang lain lebih dari dirinya, iri hati, hasad dengki, sehingga melakukan perkara yang bisa menjatuhkan reputasi atau aib seseorang dan dia akan berasa gembira dengannya.

Perilaku ini juga, adalah salah satu penyakit hati yang bisa merosakkan hubungan antara satu dengan yang lain. Seperti mana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Nu'man bin Bashir seperti berikut:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ، صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ، فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ³¹

“Ketahuilah bahwa pada jasad itu terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia buruk maka buruklah seluruh jasadnya, ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung).”

Melihat dari sabda Nabi tersebut, jelas menunjukkan bahwa segala perbuatan buruk dan baik adalah berpunca dari hati setiap individu. Jika baik, maka baiklah perbuatannya. Jika tidak, maka sebaliknya lah perbuatannya. Al-Ghazali dalam kitabnya menjelaskan bahwa hati manusia terbagi kepada tiga tahapan.³²

Pertama, hati yang sehat. Kondisi hati seperti yang menyebabkan keselamatan. Dimana hati yang sehat memiliki tanda-tanda diantaranya, Imanya kokoh, ahli bersyukur, tidak serakah, khusyu dalam ibadah, banyak berdzikir, kebaikan selalu dinamis (Berkah), segera sadar bila melakukan kesalahan (bertobat) dan hidup terasa tentram damai.

³¹ Al-Bukhari, *Shoheh al-Bukhari*, (Beirut: Darul Ibnu Katsir, 2002), hlm. 153.

³² Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, (Beirut: Darul Ibnu Hazm, 2013), hlm. 413.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Hati yang sakit. Hati yang sakit adalah hati yang masih memiliki keimanan dan melaukan ibadah pahala, namun ada pula noda-noda maksiat dan dosa. Tanda tandanya adalah selalu gelisah, jauh dari ketenangan, mudah marah, tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki, susah menghargai orang lain. Pendek kata dalam menjalani kehidupanpun manusia yang mempunyai hati sakit tidak nyaman jalani hidup.

Ketiga, Hati yang mati. Hati yang mati adalah hati yang mengeras karena banyaknya Kotoran yang melekat, akibat dari dosa dosa hasil dari perbuatannya.

Hati yang mati bisa membahayakan orang lain. Setiap perbuatan yang dilakukan tidak sanggup membedakan yang baik dan yang buruk. Mereka cenderung merusak.

Salah satu ciri hati mati, ialah mereka yang sudah tidak mau menerima nasehat agama. Kondisi tersebut hampir di sekitar kita ada orang seperti itu, ketika mendapatkan nasehati bukanya sadar atau, ia terkadang berbalik dengan sangkaan jelak dimata orang tersebut.

Jelas lagi bersuluh, menjadi faktor yang konkrit berlakunya *Tall Poppy Syndrome* ini di kalangan individu-individu tertentu adalah berpunca dari hati yang tidak sihat. Menunjang sakit mata melihat kebahagiaan orang lain dan kepingin mengombak ambrik kehidupan mereka bagi kepuasan hati dan nafsunya.

3. Keterlibatan Tall Poppy Syndrome dalam Media Sosial

Media sosial dalam kehidupan memiliki banyak kegunaan, bersuara di sosial media bisa dikatakan sebagai bentuk ekspresi atau dukungan terhadap individu maupun golongan. Penyalah- gunaan sosial media telah menyemarakkan perilaku terkait Tall Poppy Syndrome dengan munculnya perilaku-perilaku negatif seperti menghujat, melecehkan, menghina, dan memanggil dengan gelaran yang buruk bagi tujuan menjatuhkan reputasi seseorang individu atau kelompok yang telah dan lebih berjaya. Hal ini karena melakukan perilaku menjatuhkan reputasi seseorang di era globalisasi kini hanya di hujung jari ditambah



lagi munculnya pelbagai budaya barat yang tidak sehat seperti budaya troll dan viral (perkara yang tidak pasti).

a. Pemalsuan Informasi

Perbuatan Al-Sukhriyyah mensyaratkan adanya unsur dusta sebagai unsur utama yang menjadi daya tariknya. Sebagian besar praktik tersebut mengarah pada pemalsuan informasi sehingga tercampur antara fakta dan kepalsuan. Hal ini sejalan dengan tujuan awal dari perilaku ini yaitu menjatuhkan dan mendiskreditkan individu tertentu. Maka tidak heran jika sebagian besar isi pesannya mengandung unsur humor dan lebih banyak kebohongan dan fitnah. Dalam Islam, tindakan menciptakan sesuatu yang palsu adalah mutlak dilarang dan dosa besar. Bahkan, pelaku juga terancam hukuman berat di akhirat sebagaimana dijelaskan melalui hadits berikut:

Dari Abu Bakar al-Siddiq RA, katanya: Berdiri oleh kami Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, di tempat aku berdiri setahun yang lalu, lalu dia menangis dan berkata: Kamu takut berbohong, maka pembohong dan orang yang melakukan maksiat sama-sama dalam api neraka (HR Ibnu Majah, no. hadits: 3849).

Dengan demikian, injeksi elemen palsu dalam komunikasi sosial tetap ada salah dengan etika Islam meskipun itu hanya lelucon. Rasulullah SAW bersabda:

Azab itu bagi orang yang bercerita, kemudian ia berdusta sehingga ditertawakan orang. Binasalah baginya, binasalah baginya (HR Abu Dawud, no. hadits: 4341).

Peringatan ini, selain bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang mulia, sekaligus juga menghindari agar tindakan bohong ini dinormalisasikan sebagai lelucon. Bahan bohong ini tidak hanya menjatuhkan martabat dan kehormatan individu, bahkan dapat menyebabkan kekacauan dan kekacauan di masyarakat dan menciptakan suasana yang tidak harmonis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Rusaknya Reputasi

Martabat dan kehormatan merupakan aset berharga yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia. Dengan demikian, Islam sangat menekankan perlunya menjaga nama baik (hifz al'ird) guna menjaga kehormatan setiap manusia dari segala perilaku yang dapat mencemarakannya. Setiap manusia dilarang mengganggu, meremehkan, mengolok-olok dan mempengaruhi kehormatan individu lain karena dianggap bertentangan dengan nilai karomah insaniyyah (martabat manusia) sebagai salah satu unsur utama dari hakikat penciptaan manusia. 2013). Kegiatan pelecehan yang sering terjadi di media sosial seringkali menysasar individu (public figure) berpengaruh di masyarakat dengan tujuan merusak dan menurunkan reputasi individu tersebut sehingga tidak lagi dihormati oleh publik. Perbuatan ini sangat dilarang dalam Islam karena berkaitan dengan rasa malu dan hormat menjadi batas interaksi sosial setiap manusia yang ditegaskan melalui firman-Nya:

Hai orang-orang yang beriman! Suatu ras tidak boleh mengolok-olok ras lain, karena boleh jadi yang diolok-olok lebih baik daripada yang diolok-olok, dan wanita tidak boleh mengolok-olok wanita lain, karena boleh jadi wanita yang diolok-olok itu diolok-olok lebih baik daripada wanita yang diolok-olok. Jangan mencela satu sama lain, dan jangan memanggil satu sama lain dengan nama buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (jahat) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (al-Hujurat, 49: 11).

Meski sebagian pelaku berpendapat bahwa itu hanya lelucon dan tidak boleh dianggap serius, namun Islam melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pengekangan ini sebenarnya bertujuan untuk memastikan bahwa martabat dan kehormatan manusia tetap menjadi zona terlarang dari setiap invasi dan perilaku yang berpotensi untuk mempermalukan dan mempermalukan mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penghinaan Pribadi

Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling baik dan dimuliakan dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Perbedaan struktur fisik, warna kulit, suku bangsa dan sebagainya tidak menjadikan seseorang lebih terhormat dari orang lain. Hanya nilai takwalah yang menjadi penyeimbang takaran harkat dan martabat setiap manusia. Oleh karena itu, Islam melarang segala tindakan menyakiti, menghina, menghina dan memfitnah orang lain, apalagi menggunakan kata-kata kotor dan keji seperti yang sering terjadi di media sosial saat ini. Larangan ini tidak hanya dimaksudkan untuk melindungi kepribadian yang mulia, tetapi juga untuk mencegah permusuhan antara pelaku dan korban. Nabi Muhammad SAW bersabda:

Perkataan jahat dan orang yang mengungkapkan rasa malu manusia, keduanya merupakan cabang dari kemunafikan (HR al-Tirmidzi, no. hadits: 2017)

Perbuatan berbicara, menghina dan merendahkan sesama manusia merupakan perbuatan dosa besar dan merupakan dilarang sama sekali oleh Islam. Selain dapat merusak hubungan persaudaraan antar sesama, perbuatan ini juga berpotensi menjerumuskan pelakunya ke dalam penyakit kemunafikan seperti riyak yang merasa posisinya mulia sehingga cenderung menghina dan mengejek individu lain yang merasa kurang setara. Perilaku ini sebenarnya jauh dari akhlak mulia yang digariskan oleh Islam seperti yang disabdakan oleh Baginda SAW:

Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak boleh menganiayanya, menyia-nyiakannya, dan menghينanya. Cukuplah seorang muslim berbuat dosa, ketika dia menghina saudaranya yang muslim (HR Muslim, no. hadits: 4677).

Pengobatan beberapa pengguna media sosial yang suka mengumbar aib dan menjadikan kekurangan pengguna media sosial



lainnya sebagai bahan candaan dan ejekan sebenarnya bertentangan dengan etika komunikasi yang telah diatur oleh Islam. Lelucon tidak boleh diisi dengan unsur kebohongan dan hinaan sehingga mengubah harkat dan martabat individu lain menjadi modal hiburan terlepas dari resiko yang akan dihadapi oleh setiap korban.

d. Penyebaran Kejahatan

Fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan ledakan media sosial membuat interaksi sosial menggunakan platform siber menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, penyalahgunaan platform ini telah menyebabkan peningkatan perilaku al-sukhriyyah baik secara langsung maupun melalui tindakan penyebaran aktivitas maksiat ini oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Tanpa disadari, perilaku tersebut justru mengarah pada ghibah (ghibah) dan ghibah (al-namimah) yang memang dikutuk oleh Islam sebagaimana dijelaskan melalui ayat berikut:

Dan janganlah sebagian kamu menggunjing yang lain. Apakah salah seorang dari kalian suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentu saja Anda merasa jijik padanya. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat dan Maha Penyayang. (al-Hujurat, 49:12)

Rasulullah SAW lebih lanjut menjelaskan perilaku ini melalui sabdanya:

Jangan mendendam dan jangan saling membenci dan jangan mengutuk separuh kalian terhadap separuh kalian, jangan membeli atas pembelian sebagian yang lain dan jadikan semua hamba Allah saudaramu (HR Muslim, no. hadits: 4650).

Dengan demikian, individu-individu yang terlibat dalam perilaku al-sukhriyyah baik sebagai pelaku utama maupun penyebar sesungguhnya terkait langsung dengan ancaman tersebut. Hal itu jika rasa malu dan konten yang disebarluaskan bersumber dari informasi yang benar dan otentik. Ancaman lebih berat telah ditetapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terhadap penyebaran dan berbagi informasi palsu yang dibuat-buat, bahkan untuk tujuan hiburan dan lelucon karena itu murni fitnah. Para penyebar yang terlibat dalam perilaku ini juga mendapat hukuman yang sama dengan para pelaku karena perbuatan mereka telah menimbulkan implikasi yang buruk bagi para korban. Hal ini sebagaimana dijelaskan melalui firman Allah SWT:

Sesungguhnya orang-orang yang menyukai (berita) perbuatan keji seperti itu tersebar di kalangan orang-orang beriman. Bagi mereka azab yang pedih di dunia dan akhirat. (al-Nur, 24: 19)

Oleh karena itu, hendaknya masing-masing pihak memiliki pengendalian diri ketika berkomunikasi di media sosial tanpa harus melanggar privasi dan kehormatan pengguna lain. Meskipun media siber dikenal sebagai dunia tanpa batas, namun sebagai manusia, setiap pengguna tetap perlu menghormati hak dan privasi pengguna media sosial lainnya. Etika komunikasi yang harmonis harus selalu diterapkan terlepas dari platform interaksi baik fisik maupun virtual. Tindakan mengganggu dan melanggar privasi pengguna media sosial lainnya merupakan tindakan tidak etis yang perlu ditindak. Setiap pihak perlu mengetahui batasan hak dan peraturan yang ditetapkan pemerintah terkait penggunaan media sosial dan aplikasi online.

4. Kasus- kasus Terkait Perilaku Tall Poppy Syndrome, dan Kaitannya dengan Media Sosial dan Dampaknya

Sindrom Poppy Tinggi mengacu pada fenomena atau budaya di mana masyarakat membenci, mengucilkan, atau dengan sengaja mencari-cari kesalahan individu yang mencapai kesuksesan luar biasa atau dihormati secara luas. Sehubungan dengan itu, *Tall Poppy Syndrome* juga terkait dengan media sosial yang dapat dibuktikan dengan perkembangan media sosial telah berdampak pada sosial budaya masyarakat di dunia. Adanya aplikasi media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram menyebabkan ribuan pengguna internet menggunakannya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bersosialisasi. Pertanyaannya, apa saja kasus terkait perilaku Tall Poppy Syndrome, dan dampaknya:

a. Natasha Qisty Mohd Ridzuan

Natasha Qisty Mohd Ridzuan termasuk siswa yang berprestasi karena mendapatkan nilai 9A+ dalam sertifikat Pendidikan Malaysia tahun 2016 dan saat itu ia berusia 18 tahun. Dalam hal ini publik bisa melihat bagaimana Tall Poppy Syndrome ini terjadi di Malaysia ketika Natasha, Qisty Mohd Ridzuan yang memperoleh nilai 9A+ dalam ujian SPM 2016 dikritik habis-habisan oleh beberapa netizen karena penampilannya. Dan akibatnya, adik Natasha menutup akun media sosialnya karena menjadi korban cyber bullying.

b. Vinicius Jr

Seorang pemain sepak bola profesional dari Brasil yang bermain sebagai pemain sayap untuk klub Spanyol Real Madrid dan tim nasional Brasil. Winger Real Madrid, Vinicius Jr, mendapat perlakuan rasis dari suporter Valencia saat kedua tim kalah di putaran ke-35 La Liga Spanyol. Sayangnya, alih-alih mendapat keadilan, Vinicius malah dikartu merah. Bertanding di markas Valencia di Stadion Mestalla, Real Madrid kalah 0-1. Selama kompetisi berlangsung, Vinicius Jr menjadi sasaran yel-yel rasis dari ribuan penonton. Ketegangan meningkat dan berpuncak pada pertarungan dengan Hugo Duro di masa injury time, hingga Vinicius Jr ditahan oleh rekan setimnya. Di babak kedua, pertandingan terhenti sesaat setelah Vinicius Jr kembali menjadi sasaran yel-yel rasis. Pada akhirnya, Vinicius Jr dikeluarkan dari lapangan karena kekerasan yang ditunjukkan saat menyerang Duro yang sebelumnya melingkarkan lengannya di leher. Vinicius. Pemain berusia 22 tahun itu mengomentari keputusan tersebut dengan sinis dan meninggalkan lapangan di tengah ejekan dari penonton.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Agnes Monica

Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Triawan Munaf menilai, ada kemungkinan orang yang suka menjatuhkan vokalis Agnez Mo menderita Tall Poppy Syndrome. Pemikiran seperti inilah yang disesalkan ayah vokalis Sherina Munaf itu. Orang Indonesia, misalnya artis yang bisa berkarier di luar negeri, patut diapresiasi. Bukan malah dijatuhkan dan diremehkan. “Ya tidak bisa. Kita harus mendukung dan jangan hanya melihat negatifnya saja” ujar Triawan Munaf. Diketahui, ambisi Agnez Mo yang sebelumnya dikenal sebagai Agnes Monica untuk menembus pasar musik internasional kerap dikritik netizen. Impian Agnez kerap dianggap terlalu tinggi. Meski demikian, Agnez Monica tidak menyerah dan membuktikan bahwa dengan tantangan tersebut, ia kini menjadi vokalis ternama di International Music.

d. Tunku Mahkota Johor Tunku Ismail Idris Abdul Majid Abu Bakar Iskandar putra Sultan Ibrahim Ismail

Direktur Olahraga Klub Sepakbola Johor Darul Ta'zim (JDT) yang berasal dari Australi, Alistair Martin Edwards mengatakan, Tall Poppy Syndrome adalah istilah hinaan yang biasa digunakan di Australi. Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena sosial yaitu individu besar dan berstatus tinggi seperti Tunku Mahkota Johor, Tunku Ismail Sultan Ibrahim akan dibenci, diserang, dimarahi atau dikritik di media sosial. "Putra Mahkota Johor, Tunku Ismail Sultan Ibrahim dibenci, diserang, dimarahi atau dikritik karena bakat dan kemampuannya atau prestasinya yang luar biasa," kata Edwards. Mantan pemain Australi itu mengatakan, Tall Poppy Syndrome juga melihat Tunku Ismail dibenci, diserang, dimarahi atau dikritik oleh mereka yang berpikiran sempit, cemburu dan tidak senang dengan kesuksesannya. Edwards yang pernah menjadi manajer Timnas Australi, sebelumnya pernah bermain bersama Singapura, Selangor, Sarawak, dan Johor pada era 1990-an. Dengan demikian, Tunku Ismail

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sultan Ibrahim tidak terpengaruh oleh masalah tersebut dan malah menepis Tall Poppy Syndrome dengan sukses demi sukses bersama tim olahraga JDT yang sangat disegani oleh tim olahraga negara lainnya dengan memperoleh 9 piala terbesar di Malaysia pada tahun 2022.

5. Tafsir Tematik

a. Pengertian Secara Etimologis.

Tafsir tematik dalam bahasa Arab disebut tafsir *maudhu'i*. Tafsir *Maudhui'i* terdiri dari dua kata, yaitu kata tafsir dan kata *maudhu'i*. Kata tafsir termasuk bentuk *mashdar* (Kata benda) yang berarti penjelasan, keterangan, uraian.³³ Kata *maudhu'i* dinisbatkan kepada kata *maudhu'*, *isim maf'ul* dari *fi'il madhi*, yang memiliki makna beraneka ragam, yaitu: yang diletakkan, yang diantar, yang diletakkan atau yang dibuat-buat, yang dibicarakan/tema/topik.³⁴

Makna yang terakhir ini (tema/topik) yang relevan dengan konteks pembahasan disini. Jadi secara *harfiah* tafsir atau topik tertentu.³⁵

b. Pengertian Secara Terminologis

Pengertian tafsir tematik/*maudhu'i* secara terminologis banyak dikemukakan oleh para pakar tafsir yang pada prinsipnya bermuara pada makna yang sama. Salah satu definisi *maudhu'i* tematik yang dapat dipaparkan disini ialah definisi yang dikemukakan. Abdul Hayyi al-Farmawi sebagai berikut: Tafsir *maudhu'i*/tematik adalah pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang sama dengan arti sama-sama membicarakan satu topik dan menyusun berdasarkan masa turun

³³ Abdul-Hayyi al-Farmawi, *al-Bidayah fi-al-Tafsir al-Maudhu'I*, (Kairo :al-Hadharat al-Gharbiyyah,1977), hlm.525,

³⁴ M.Qurash Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, Hazanah Ilmu-ilmu Islam, 1977), hlm.14.

³⁵ Muhammad Baqir al-Shadr, *Pedoman Tafsir Modern*,(Jakarta:Risalah Masa,1992),hlm.19



ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok-pokok kandungan hukumannya.³⁶

Definisi tafsir *maudhu'i* ini memberikan indikasi bahwa mufassir yang menggunakan metode dan pendekatan tematik ini dituntut harus mampu memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan topik yang dibahas, maupun menghadirkan dalam benaknya pengertian kosa kata ayat dan sinonimnya yang berhubungan dengan tema yang ditetapkan. Mufassir menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya dalam upaya mengetahui perkembangan petunjuk Al-Qur'an menyangkut persoalan yang dibahas, menguraikan satu kisah atau kejadian membutuhkan runtutan kronologis peristiwa. Mengetahui dan memahami sebab turun ayat (bila ada) tidak dapat diabaikan, karena hal ini sangat besar pengaruhnya dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara benar. Untuk mendapatkan keterangan yang lebih luas, penjelasan ayat, dapat ditunjang dari hadis, perkataan para sahabat, dan lain-lain yang ada relevansinya. Tafsir tematik memosisikan Al-Qur'an sebagai lawan dialog dalam mencari kebenaran. Mufassir bertanya, Al-Qur'an menjawab. Dengan demikian dapat diterapkan apa yang dianjurkan oleh Ali bin Abi thalib *القرآن استنطق* artinya : Ajaklah Al-Qur'an berdialog.³⁷

Konsep yang dibawah mufassir dari hasil pengalaman manusia dalam realitas eksternal kehidupan yang mengandung salah dan benar dihadapkan kepada Al-Qur'an.³⁸ Hal ini bukan berarti bahwa mufassir berusaha memaksakan pengalaman manusia kepada Al-Qur'an dengan memperkosa ayat-ayat untuk mengingkari kehendak manusia, melainkan untuk menemukan pandangan Al-

³⁶ *Ibid*, hlm.54

³⁷ *Ibid*, hlm.24

³⁸ *Ibid*, *Wawasan...*, hlm.114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an dalam kapasitasnya sebagai sumber inovasi dan penentu kebenaran Ilahi yang dikaitkan dengan kenyataan hidup.

c. Langkah-Langkah Tafsir Tematik

Mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh mufassir dalam menggunakan pendekatan tafsir tematik dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- 2) Melacak dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang dibahas tersebut.
- 3) Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang latar belakang turun ayat atau *Asbab Nuzul* (bila ada).
- 4) Memahami korelasi *munasabat* ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh (outline)
- 6) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad* (dibatasi), atau yang pada akhirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.³⁹

B. Tinjauan Kepustakaan

Untuk membuktikan objektivitas penulisan ilmiah ini, penulis akan menampilkan beberapa tulisan ilmiah yang membahas tentang *Tall Poppy Syndrome* dalam analisis Al-Qur'an.

1. Maureen O' dalam jurnalnya berjudul "*Tall Poppies: Bullying Behaviors Faced by Australian HighPerformance School-Age Athletes*". Dalam jurnal ini penulis menulis tentang *Tall Poppy Syndrome* yang terjadi pada remaja di

³⁹ al-Farmawy, *al-Bidayah*..hlm.61-62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah sekolah olah-raga di Australi. Jurnal ini juga menyajikan kaitan *Tall Poppy Syndrome* yang terjadi terkait dengan *Bullying Behavior* atau sikap suka membuly orang yang lemah di kalangan atlet di sekolah tersebut. Kebanyakan sindrom ini berlaku pada kalangan atlet wanita. Justru, penulis jurnal ini mengkaji mengapa sindrom ini kebanyakannya bisa berlaku pada golongan wanita dan menerangkan bagaimana mengatasinya. Bagi penulis, jurnal ini mempunyai perbedaan dengan kajian penulis karna penulis mengkaji *Tall Poppy Syndrome* di dalam perpspektif Al-Qur'an.⁴⁰

2. Soffearahim dalam jurnal berjudul, "*The Culture of Killing Gems: The Tall Poppy Syndrome*". Penulis ini mengkaji *Tall Poppy Syndrome* melalui mental dan emosional. Dengan melihat kondisi orang yang mengidap *Tall Poppy Syndrome* dari aspek psikologis. Aspek psikologis adalah memperhitungkan faktor perasaan dan jiwa seseorang. Seperti, masyarakat membenci, menghindari atau dengan sengaja mencari-cari kesalahan individu yang mencapai kesuksesan luar biasa atau dihormati oleh banyak orang. Dan akhirnya mengakibatkan seseorang mengalami kelelahan emosional seperti mutiara tetapi membuangnya untuk sebuah batu biasa. Inilah yang memicu masalah *Tall Poppy Syndrome* dari sudut pandang psikologis. Jurnal ini berbeda dengan kajian penulis pada kajiannya, penulis mengkaji *Tall Poppy Syndrome* dari perspektif Al-Qur'an, tetapi penulis jurnal tersebut hanya mengkaji dari aspek psikologis saja.⁴¹

3. Mathew Da Costa Marques dalam Disertasinya berjudul "*An Examination Of Intellectualism And The Tall Poppy Syndrome In The Australian Context: Investigating Attitudes Towards Scientists Using A Values Framework And Contextual Information*". Penulis melakukan kajian terhadap sikap para pengkaji dan golongan saintis yang memiliki daya

⁴⁰ Maureen o'Tall Poppies: *Bullying Behaviors Faced by Autralin HighPerformance School-Age Athletes.*(Australia,Taylor&Francis In Journal Of School Violence,2014)

⁴¹ Soffearahim, *The Culture of Killing Gems: The Tall Poppy Syndrome*(Melbourne,2012)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan intelektual yang tinggi berkaitan dengan *Tall Poppy Syndrome*. Penulis ini menggunakan kajian yang berbentuk kajian lapangan yaitu kerangka nilai dan informasi kontekstual. Kajian ini dilakukan di Australia. Menurut penulis, disertasi ini mempunyai perbedaan dengan judul yang penulis kaji yaitu, disertasi ini tidak mengkaji sindrom ini melalui perspektif Al-Qur'an. Namun sebaliknya penulis mengkaji dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsir.⁴²

4. Khairul Azhar Meerangani dalam jurnal yang berjudul, *Gejala Al-Sukhiyyah Dalam Media Sosial' Analisis Menurut Perspektif Islam*. Penulis ini melakukan kajian berkaitan dan membatasi hanya pada perilaku *Sukhiyyah/Sahara* yang bermaksud memperolok di media sosial dan pandangan Islam mengenai itu. Jurnal ini berbeda dengan kajian penulis karena Penulis mengkaji *Tall Poppy Syndrome* yang ada perilaku sahara (memperolok), lamaza (mencela), nabaza (memanggil dengan panggilan yang buruk), huzi'a (memperolok) dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsir serta larangannya.⁴³
5. Mohammad Nurul Hafiz Ab Latif dalam jurnal yang berjudul, *Penerapan Konsep Dakwah Bi Al-Hal Dalam Mendepani Dunia Siber Di Kalangan Masyarakat Islam*. Penulis ini mengkaji konsep *dakwah bi al-hal* di dalam sosial media dan bagaimana menyedarkan masyarakat tentang dosa dalam melakukan *Tall Poppy Syndrome* di dalam sosial media. Jurnal ini berbeda dengan kajian penulis karena Penulis mengkaji *Tall Poppy Syndrome* yang ada perilaku sahara (memperolok), lamaza (mencela), nabaza (memanggil dengan panggilan yang buruk), huzi'a (memperolok) dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsir serta larangannya.⁴⁴

⁴² Mathew Da costa 'An Examination Of Intellectualism And The Tall Poppy Syndrome In The Australian Context: Investigating Attitudes Towards Scientists Using A values Framework And Contextual Information.(Australia, Faculty Of Life And Social Science Swinburne University Of Technology, 2010)

⁴³ Khairul Azhar Meerangani, *Gejala Al-Sukhiyyah Dalam Media Sosial' Analisis Menurut Perspektif Islam*. (Melaka, UITM Melaka, 2022)

⁴⁴ Mohammad Nurul Hafiz Ab Latif, *Penerapan Konsep Dakwah Bi Al-Hal Dalam Mendepani Dunia Siber Di Kalangan Masyarakat Islam*(Terengganu, UNISZA, 2022)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Nadia fauzi dalam jurnal yang berjudul, *Penggunaan Media Sosial Dalam Dunia Tanpa Sempadan: Suatu Kebaikan Atau Keburukan*. Penulis jurnal ini mengkaji perilaku sebagian masyarakat yang menggunakan sosial media dengan perilaku yang salah dan satunya melakukan perilaku Tall Poppy Syndrome lewat sosial media. Jurnal ini berbeda dengan kajian penulis karena Penulis mengkaji Tall Poppy Syndrome yang ada perilaku sahara (memperolok), lamaza (mencela), nabaza (memanggil dengan panggilan yang buruk), huzi'a (memperolok) dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsir serta larangannya.⁴⁵
7. Arif Alfani dalam jurnal yang berjudul, *Menghujat dan Menista di Media Sosial perspektif Hukum Islam*. Penulis jurnal ini menulis kajian terkait hukum bersosialisasi di media sosial dan hukum melakukan penghujatan dan penistaan para masyarakat di sosial media. Adapun perbedaan kajian penulis jurnal tersebut dengan kajian penulis adalah, penulis mengkaji tentang Tall Poppy Syndrome dan larangannya dalam perspektif Al-Qur'an manakala penulis jurnal tersebut mengkaji tentang hukum melakukan penghujatan dan penistaan dalam sosial media.⁴⁶
8. Saiful Anwar dalam jurnal yang berjudul, *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Penulis jurnal ini mengkaji berkaitan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujurat 11-13 menurut tafsir fi zilalil Qur'an yang mana kesimpulannya penulis jurnal ini mendapati antara nilai akhlaknya yaitu larangan mengolok-olok, yang kedua mempererat persaudaraan dan yang ketiga tidak menyombongkan diri. Perbedaan kajian penulis jurnal ini dengan penulis yaitu penulis mengkaji terkait Tall Poppy Syndrome dan

⁴⁵ Nadia fauzi, *Penggunaan Media Sosial Dalam Dunia Tanpa Sempadan: Suatu Kebaikan Atau Keburukan*.(Kuala Lumpur,ILKAP,2017)

⁴⁶ Arif Alfani, *Menghujat dan Menista di Media Sosial perspektif Hukum Islam*.(Curup,Institut Agama Islam Negeri Curup,2019)

larangannya dalam perspektif Al-Qur'an tetapi penulis jurnal ini mengkaji terkait nilai-nilai akhlak dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13.⁴⁷



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁷ Saiful Anwar, *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Tafsir Fi Zilal Qur'an*. (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan memberikan kerangka berfikir khususnya referensi yang relevan serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.⁴⁸

B. Sumber Penelitian

Sumber data dan penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁹ Sumber data primer yakni sumber data yang memberikan keterangan secara langsung. Dalam hal ini, penulis menggunakan Al-Qur'an untuk melihat ayat yang dibahas dalam penelitian ini dan penulis telah menetapkan tafsir yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qurtubi, Tafsir M.Quraish Shihab, Tafsir al-Thabari, Tafsir Hamka, Tafsir Wahbah Zuhayli dan Tafsir Ibnu Asyur.

Sumber data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang berkaitan atau berhubungan dengan tema pokok yang penulis teliti. Selain itu data sekunder pada penelitian ini juga bersumber dari buku-buku atau karya-karya lain seperti jurnal, tesis disertasi dan ensiklopedia yang memiliki pokok pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

C. Teknis Pengumpulan Data

Salah satu model penelitian al-Qur'an adalah model penelitian tematik yang mana model penelitian ini menjadi tren dalam perkembangan ilmu tafsir

⁴⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 109

⁴⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 109



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada era modern seperti saat ini. Adapun dalam penelitian dengan model tematik ini memiliki konsekuensi bahwa seorang peneliti akan mengambil tema tertentu dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan persoalan-persoalan seperti persoalan teologi, gender, fiqih, politik, filsafat, dan lain sebagainya, kemudian di kaji secara detail sehingga menjadi sebuah konsep yang utuh dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir tematik (*maudhu'i*) yang dibuat oleh Dr. Abd al-Hayy al-Farmawi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tentukan terlebih dahulu masalah/topik (tema) yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema / topik yang telah ditentukan.
3. Mencari *Asbabun Nuzul* untuk setiap ayat yang telah terkumpul jika ada
4. Pahami korelasinya (*munasabah*) ayat-ayat yang ada.
5. Susun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
6. Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* (umum) dan *khas* (khusus), antara yang *mutlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁵⁰ Seperti yang dituturkan oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam buku monumentalnya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an*, beliau mengatakan bahwa metode *maudhu'i* ini memiliki keistimewaan diantaranya ialah kesimpulan yang dihasilkan akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan metode ini dapat dibuktikan bahwa

⁵⁰ Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'*, (Kairo: al-'Arabiyah, 1977), hlm. 45-46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persoalan yang disentuh Al-Qur'an bukan bersifat teoritis semata-mata atau tidak dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an.⁵¹

D. Teknis Analisis Data

Teknik (metode) analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran.⁵² Pada penulisan ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang meberikan penjelasan dan argumentasi.⁵³

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya menutur, memaparkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus mengintrepertasikan dan menganalisis data.⁵⁴ Analisa data dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literatur-literatur. Kemudian dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat mengumbar aib dalam Al-Qur'an dan kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik. Selanjutnya, setelah semua data berhasil dikumpulkan, data tersebut akan disajikan secara sistematis dengan menggunakan analisis isi dengan pendekatan tematik (*Maudhu'i*). Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁵¹ Adang Kuswaya, *Model Kajian Tafsir Sosio-Tematik Hermeneutika Al-Qur'an*, (Santiga: LP2M-Press, 2015), hlm. 161-162.

⁵² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 106.

⁵³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 11

⁵⁴ Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 44.

1. Menganalisis bentuk-bentuk *Tall Poppy Syndrome* dalam Al-Qur'an dengan merujuk kepada kitab Tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.
2. Memahami korelasi ayat-ayat yang sudah didata.
3. Menganalisis ayat-ayat yang telah terdata secara sistematis dan dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghimpun ayat-ayat.
4. Menganalisis pandangan ulama tafsir dalam masalah *Tall Poppy Syndrome* dan bentuk-bentuk larangannya.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan huraian yang telah penulis terangkan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan pemerhatian penulis, penulis menemukan bahwa bentuk-bentuk ayat berkaitan dengan *Tall Poppy Syndrome* dalam Al-Qur'an ada yang menggunakan dalam bentuk *Fi'il* dan *Isim*. Yaitu terdiri dari (kata kerja) dan (kata benda) dan ianya ada sebanyak delapan ayat. Yaitu di dalam Surat At-Taubah Ayat 58 dan 79, Surat Al-An'am Ayat 10, Surat Al-Humazah Ayat 1, Surat Hud Ayat 38, Surat Al-Anbiya Ayat 41, Surat Al-Baqarah Ayat 212, dan Surat As-Shaffat Ayat 12 manakala, ayat yang berkaitan dengan larangan terhadap *Tall Poppy Syndrome* penulis hanya terdapat pada Surat Al-Hujurat Ayat 11. Selama pemerhatian penulis, kalimat yang merujuk kepada *Tall Poppy Syndrome* adalah berasal dari kata (سخر, لمز, نيز, هزئ). Kata yang digunakan dalam ayat yang berkait dengan larangan tersebut hanya di gunakan pada kata (سخر, لمز, نيز) saja. Kalimat-kalimat ini di sebut di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan *Fi'il Mudhari'* yang bersambungan dengan huruf *Lam an-Nahiah*. Yang mengandung perintah larangan. Namun, kata هزئ tidak terdapat larangan yang menggunakan kalimat tersebut. Dalam pengamatan dan penelitian penulis, penulis menemukan bahwa kata سخر adalah sama halnya dengan kata هزئ.

Dalam Al-Qur'an tidak menyebut secara jelas larangan dengan menggunakan kalimat هزئ, sudah cukup dengan adanya larangan dengan menggunakan kalimat سخر karna larangan tersebut sudah termasuk dengan kata هزئ.



2. Ulama tafsir yang dijadikan rujukan kajian penulis seperti al-Qurtubi, Wahbah Zuhaili, Ibnu Kathir dan Quraish Shihab menafsirkan kata yang berkaitan dengan *Tall Poppy Syndrome* seperti kata (سخر, لعز, نيز) dengan penafsiran yang sama yaitu menghina orang, memanggil julukan yang tidak baik pada orang lain dan memperolok-olokan orang semata mata untuk mengaibkan si mangsa dan dengan niat untuk menjatuhkan air muka seseorang. Ini lah yang di katakan Sebagai *Tall Poppy Syndrome* dalam istilah modern sekarang. Adapun mufassir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa perbuatan ini pasti haram, di dalamnya Allah SWT menjelaskan alasan pengharaman atau larangan tersebut. Meskipun biasanya kaum perempuan tercakup bersama kaum laki-laki dalam pesan pesan agama, namun di sini secara khusus Allah SWT menyebutkan larangan bagi kaum perempuan. Tujuannya, untuk mengantisipasi munculnya persepsi bahwa larangan itu tidak mencakup kaum perempuan. Esensi larangan bagi kaum perempuan ini juga dipertegas seperti larangan bagi kaum laki-laki; dengan cara menggunakan bentuk susunan kalimat yang sama. Awalnya, Allah SWT menyebutkan larangan bagi kaum laki-laki, kemudian meng-'athaf-kan bagi kaum perempuan dengan bentuk jamak. Sebab, kebanyakan perbuatan menghina terjadi di perkumpulan-perkumpulan kaum perempuan.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diatas tersebut, maka penulis ingin memberi saran agar segala rangka pembahasan boleh menambahkan wawasan dalam pengamalan dan pemahaman yang lebih terperinci dalam memahami permasalahan *Tall Poppy Syndrome* supaya mampu mengaplikasikannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, supaya terwujudnya masyarakat yang bebas dari sindrom ini dan bisa beramal amalan soleh dalam kehidupan bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian RI, 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashehan Al-Qur'an.
- Abu Daud al-Sajestani, 2009. *Sunan Abu Daud*. Kaherah: Darul Risalah al-Alamiah.
- Abu, Achmadi, Kholid, Narbuko, 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adang Kuswaya, 2015. *Model Kajian Tafsir Sosio-Tematik Hermeneutika Al-Qur'an*. Salatiga: LP2M-Press.
- Al-Bukhari, 2002. *Shoheh al-Bukhari*. Beirut: Darul Ibnu Katsir.
- Al-Ghazali, 2013. *Ihya' Ulumiddin*. Beirut: Darul Ibnu Hazm
- Al-Hayy Abdul Al-Farmawi, 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'*. Kairo: al-'Arabiyah.
- Ali Mas'ud, 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya
- Al-Qurthubi, 2014. *Tafsir Al-Qurthubi*, 2014. Jakarta: Pustaka Azzam
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Asroruddin A Muhammad, 2019. *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, cet. II. Jakarta: CV. Budi Utama.
- As-Syuyuti, 2014. *Asbabul Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Al-Qu'ran*. Jakarta: Pustaka al-Kauthar.
- Azanura Hani Shaari & Mohammad Rahim Kamaluddin ,2019. *Buly siber: Ketidaksantunan bahasa dan etika media sosial dalam kalangan remaja Malaysia. e-Bangi Journal of Sosial Sciences and Humanities*.
- Az-Zuhaili Wahbah, 2015. *Tafsir al Munir Fi al-Aqidah Wa aSy-Syariah wa al-Manhaj*. Jakarta: Gema Insani.
- Ben Peeters, 2003. The Tall Poppy Syndrome: on the re-emergence in contemporary Australi of an Ancient Greek and Latin motive (online) dalam https://www.academia.edu/5905017/The_tall_poppy_syndrome_on_the_re_emergence_in_contemporary_Australi_of_an_Ancient_Greek_and_Latin_motive diakses pada tanggal 25 April 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Feather, Norman T. 1994. 'Attitudes toward high achievers and reactions to their fall. Theory and research concerning tall poppies'. In Mark P. Zanna (éd.), *Advances in experimental social psychology* (vol. 26). 1 (online) dalam https://www.academia.edu/5905017/The_tall_poppy_syndrome_on_the_r_e_emergence_in_contemporary_Australia_of_an_Ancient_Greek_and_Latin_motive diakses pada tanggal 25 April 2023.

Hamka, 1999. *Tafsir Al-azhar*. Singapura: Pustaka Nasional

<https://en.wikipedia.org/wiki/Tallpoppysyndrome> diakses pada tanggal 5 Maret jam 2.30 .

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/larangan> diakses pada 5 Maret 2023 pada jam 2.30.

<https://kbbi.web.id/sindrom> di akses pada tanggal 2 februari 2023 pada jam 4.30.

<https://shamela.ws/book/37436/591> di akses pada tanggal 5 Maret pada jam 12.30 am.

Ibnu Asyur, 1984. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunisia: Darul At-Tunisiah lin Nasyar.

Ibnu Katsir, 2017. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jakarta: Pustaka Imam Syafie

Ibrahim Anis Dkk, 1976. *Mukjam Al-Wasith*. Kaherah: Darul ad-Dakwah.

Jani Arni, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Ria

Joko Subagyo, 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

M. Quraish Shihab, 2017. *Tafsir al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati

Marano, H.E. 2008. *Making of the Perfectionist. Psychology Today*.

McFedries, 2002. *Tall Poppy Syndrome DotCom, IEEE Spectrum*.

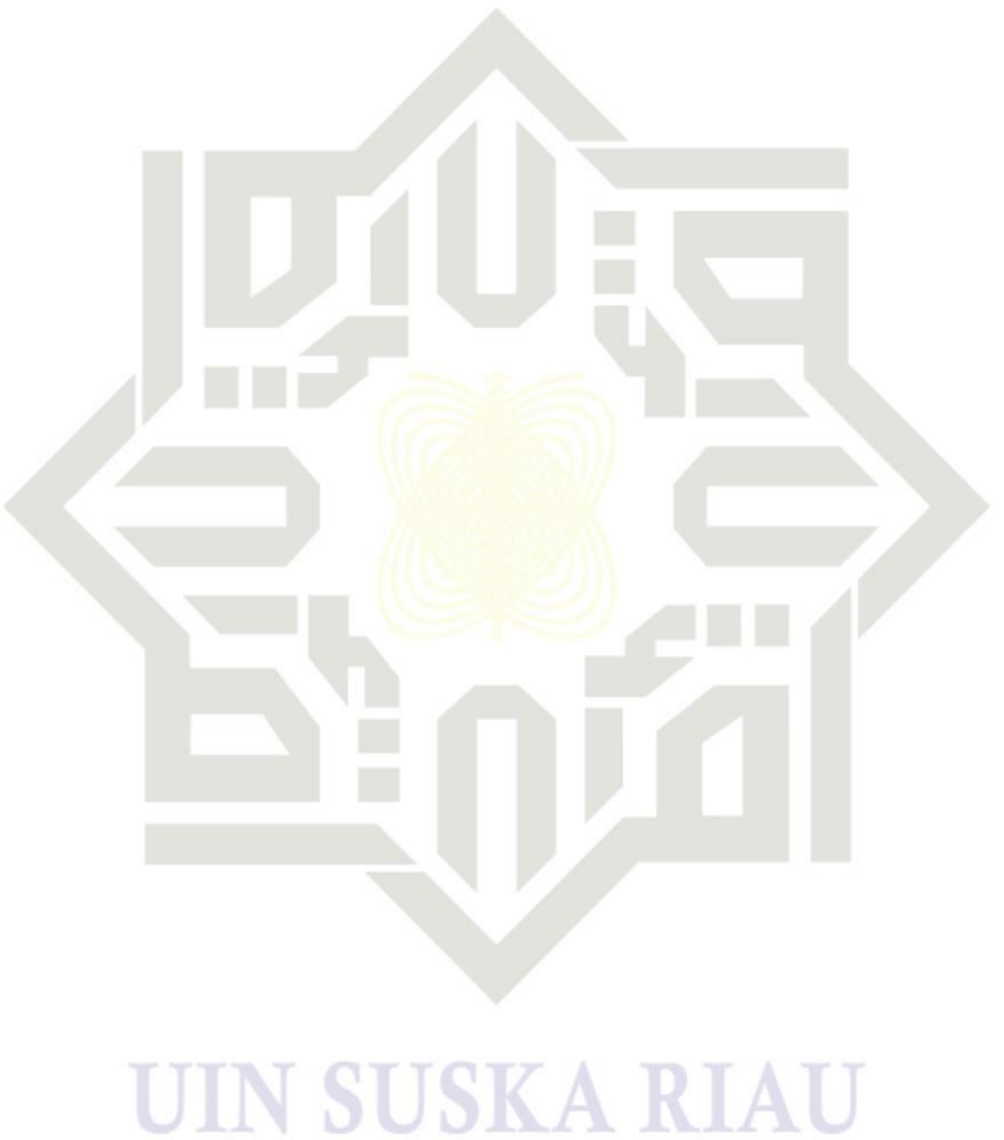
O'Neill, M., Calder, A, Allen B, 2014. *Tall Poppies: Bullying Behaviors faced by Australian HighPerformance School-age Athletes. Journal of School Violence*.

Pu'hi Mohd Usop, 2014. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Kaherah, Mesir: Al-Hidayah Publication.

Subagyo, P. Joko, 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ti penyusun, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat bahasa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama lengkap : Zul Naquiddin bin Zul Haidar
 Asal : Johor, Malaysia
 Agama : Islam
 Bangsa : Melayu
 Tanggal Lahir : 4 Mei 1998
 Tempat Lahir : Johor, Malaysia
 Umur : 25
 No. Hp : +601169725847
 Jumlah Keluarga : 8 Orang
 Status : Kahwin
 Email : zulqdin@gmail.com



ORANG TUA

Nama Ayah : Zul Haidar bin Zaharuddin
 Nama Ibu : Zakiyah Binti Abas

PENDIDIKAN

2002-2010 : Sekolah Kebangsaan Labis
 2011-2015 : Sekolah Menengah Agama Shamsuddiniah, Muar
 2018-2023 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Indonesia

UIN SUSKA RIAU